

Transformasi Digital Manajemen Pendidikan melalui Sistem Informasi Madrasah; Studi Kasus MAN 1 Banyumas

Muslimin Winoto

MAN 1 Banyumas, Banyumas

Bangkit Tri Handoko

MAN 1 Banyumas, Banyumas

Syela Joe Dhesita

MAN Sukoharjo, Sukoharjo

Abstrak Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan administrasi yang masih didominasi pendekatan manual dan terfragmentasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen MAN Satu Banyumas yang dikenal sebagai SIMANTU dalam mendukung digitalisasi manajemen pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengelola dan pengguna sistem, serta studi dokumentasi internal madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMANTU berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi guru, ketertiban penilaian siswa, dan transparansi pengelolaan keuangan madrasah. Implementasi sistem ini juga memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, tantangan berupa resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan masih ditemukan. Penelitian ini menegaskan bahwa SIMANTU merupakan praktik baik transformasi digital manajemen madrasah yang relevan untuk dikembangkan dan direplikasi pada madrasah lain dengan penyesuaian konteks kelembagaan.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, sistem informasi manajemen, transformasi digital, madrasah

Digital Transformation of Educational Management through Madrasah Information Systems: A Case Study of MAN 1 Banyumas

Abstract. Digital transformation has become a strategic necessity for educational institutions to enhance efficiency, transparency, and service quality. Madrasah institutions face persistent challenges related to fragmented and manual administrative management. This study aims to analyze the implementation of the Management Information System at MAN Banyumas Satu, known as SIMANTU, in supporting digital educational management. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews with system managers and users, and internal document analysis. The findings indicate that SIMANTU significantly improves administrative efficiency, student assessment management, and financial transparency. The system also strengthens data-based decision making. Nevertheless, challenges related to resistance to change, infrastructure limitations, and the need for continuous user training remain evident. This study concludes that SIMANTU represents a best practice in digital transformation of madrasah management that can be adapted by other Islamic educational institutions.

Keywords: Digital Transformation, Educational Management, Management Information System, Madrasah

Korespondensi: Syela Joe Dhesita. Email: syelajoe@gmail.com

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi mempercepat transformasi digital di banyak bidang, termasuk pendidikan. Sekarang, institusi pendidikan tidak hanya mengajar, tapi juga harus mengelola organisasi secara efektif, transparan, dan akuntabel. Dalam hal ini, sistem informasi manajemen menjadi alat penting untuk menggabungkan data, meningkatkan produktivitas operasional, dan membantu keputusan berbasis data (Alavi & Leidner, 2001). Namun, penerapan sistem informasi dalam manajemen pendidikan, terutama di madrasah, masih menghadapi kendala struktural dan budaya. Di banyak sekolah dan madrasah di Indonesia, manajemen administrasi masih didominasi oleh sistem manual dan terfragmentasi. Data akademik, kepegawaian, dan keuangan sering tersimpan dalam berbagai media yang tidak terintegrasi, sehingga menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan rendahnya transparansi. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas tata kelola lembaga pendidikan dan efektivitas layanan kepada pemangku kepentingan (Becta, 2004). Beban administratif yang tinggi juga menjadi persoalan serius bagi guru, karena menyita waktu dan energi yang seharusnya dialokasikan untuk perencanaan dan pengembangan pembelajaran (Hall & Hord, 2006). Hal ini menyebabkan perlu transformasi administrasi ke arah yang lebih efisien dan efektif agar tidak mendistraksi waktu kinerja guru. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa memakai sistem informasi manajemen di sekolah dapat membuat kerja lebih efektif, administrasi lebih rapi, dan pengelolaan lebih akuntabel. Studi Epstein et al. (2002) menegaskan bahwa sistem informasi pendidikan yang teratur dapat menambah transparansi dan melibatkan orang tua lebih aktif dalam proses belajar. Graham dan Jones (2011) menyoroti bahwa sistem keuangan digital memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sekolah. Penelitian-penelitian itu membuktikan bahwa digitalisasi manajemen pendidikan memberi dampak positif yang nyata. Peneliti biasanya fokus pada penerapan sistem informasi yang umum, top-down, atau dibuat oleh pihak luar. Penelitian tentang sistem informasi

manajemen yang dibuat sendiri oleh sekolah atau madrasah untuk kebutuhan lokal masih jarang, terutama di ranah manajemen pendidikan Islam. Selain itu, hanya sedikit studi yang mengupas tuntas penggabungan fungsi administrasi guru, evaluasi siswa, dan pengelolaan keuangan dalam satu sistem informasi madrasah yang dirancang secara kontekstual. MAN Satu Banyumas meluncurkan Sistem Informasi Manajemen MAN Banyumas Satu (SIMANTU) untuk menjawab kebutuhan madrasah akan sistem pengelolaan terintegrasi. Kami membuat SIMANTU agar dapat mengatur administrasi guru, menilai dan mencatat kehadiran siswa, mengatur sumber daya manusia, serta mengatur keuangan dalam satu aplikasi digital. Kami menyabungkan strategi SIMANTU dengan pandangan Kotter (1996) yang kata bahwa keberhasilan perubahan organisasi sangat bergantung pada kesesuaian inovasi dengan budaya dan kebutuhan institusi. Dengan memperhatikan situasi tersebut, studi ini memiliki nilai penting baik dari segi akademis maupun praktis. Dari sudut pandang akademis, studi ini berperan dalam menambah khasanah studi sistem informasi manajemen pendidikan, terutama dalam ranah madrasah dan pendidikan Islam yang masih relatif minim penelitian. Dari sisi praktis, studi ini menyajikan gambaran nyata mengenai praktik terbaik transformasi digital manajemen madrasah yang berlandaskan kebutuhan lokal. Jadi, tujuan studi ini mengulas penerapan SIMANTU di MAN Banyumas Satu. Kami menelaah keuntungan penerapan SIMANTU dan kendala yang muncul. Kami juga mengenali potensi sistem SIMANTU sebagai contoh digitalisasi manajemen madrasah yang lestari.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen MAN Satu Banyumas (SIMANTU) dalam mendukung transformasi digital manajemen pendidikan, khususnya pada aspek administrasi guru, penilaian siswa, dan manajemen keuangan madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena penelitian berfokus pada pemahaman

mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata dan spesifik. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara komprehensif proses, manfaat, serta tantangan implementasi SIMANTU sebagai sistem informasi manajemen yang dikembangkan dan diterapkan secara internal oleh madrasah.

Sasaran penelitian adalah MAN Banyumas Satu sebagai unit analisis utama. Subjek penelitian meliputi pimpinan madrasah, operator sistem SIMANTU, guru, dan tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan SIMANTU. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan merepresentasikan perspektif manajerial dan operasional secara seimbang.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penelusuran literatur terkait sistem informasi manajemen pendidikan dan digitalisasi madrasah, serta penyusunan pedoman observasi dan wawancara. Tahap kedua adalah pengumpulan data lapangan, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap penggunaan SIMANTU dalam aktivitas administrasi, wawancara semi-terstruktur dengan subjek penelitian, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti panduan sistem, laporan digital, dan arsip administrasi. Tahap ketiga adalah analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Teknik pengukuran dalam penelitian ini tidak menggunakan instrumen kuantitatif, melainkan teknik pengumpulan data kualitatif. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati alur penggunaan SIMANTU dalam pengelolaan administrasi madrasah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan penilaian subjek terhadap manfaat dan tantangan sistem. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengacu pada model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan dan

dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu digitalisasi manajemen administrasi, penilaian siswa, dan pengelolaan keuangan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen MAN Satu Banyumas (SIMANTU) dalam mendukung transformasi digital manajemen pendidikan, khususnya pada aspek administrasi guru, penilaian siswa, dan manajemen keuangan madrasah. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara tematik.

Implementasi SIMANTU pada Administrasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMANTU telah mengubah pola pengelolaan administrasi guru dari sistem manual menjadi sistem digital terintegrasi. Administrasi yang sebelumnya dilakukan melalui pencatatan kertas dan file terpisah seperti presensi guru, jurnal mengajar, dan pengarsipan perangkat pembelajaran kini dikelola dalam satu platform digital.

Guru dapat mengisi presensi dan jurnal mengajar secara daring dan real time. Data yang diinput secara otomatis tersimpan dalam sistem dan dapat diakses kembali tanpa proses rekap manual. Pimpinan madrasah dan operator sistem juga dapat memantau kelengkapan administrasi guru secara langsung, sehingga proses monitoring menjadi lebih cepat dan sistematis.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan SIMANTU mengurangi pengulangan pekerjaan administratif serta meningkatkan ketertiban pengelolaan dokumen guru. Guru menyatakan bahwa sistem ini memudahkan mereka dalam memenuhi kewajiban administratif tanpa harus mengelola banyak dokumen fisik.

Tabel 1. Triangulasi Data Implementasi SIMANTU pada Administrasi Guru

Sumber Data	Temuan Utama
Observasi	Presensi dan jurnal mengajar dilakukan melalui sistem digital terintegrasi
Wawancara guru	Administrasi lebih praktis dan tidak perlu pengisian berulang
Wawancara	Monitoring administrasi guru

Sumber Data	Temuan Utama
pimpinan	lebih cepat dan terkontrol
Dokumentasi	Tersedia arsip digital jurnal mengajar dan presensi guru

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa aplikasi SIMANTU memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantu guru menyelesaikan administrasi yang memberatkan dan cukup menyita waktu. Dengan demikian guru memiliki waktu lebih luang untuk mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran.

Implementasi SIMANTU pada Penilaian dan Kehadiran Siswa

Pada aspek penilaian dan kehadiran siswa, SIMANTU digunakan sebagai media pencatatan dan pengelolaan data akademik secara digital. Guru melakukan input nilai dan kehadiran siswa melalui sistem sesuai dengan mata pelajaran dan kelas yang diampu. Data yang masuk tersimpan secara sistematis dan dapat diakses oleh wali kelas dan pihak manajemen madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIMANTU membantu mengurangi kesalahan pencatatan nilai dan mempercepat proses rekapitulasi. Sistem memungkinkan penyimpanan data akademik siswa secara berkelanjutan, sehingga riwayat nilai dan kehadiran dapat ditelusuri dengan mudah. Selain itu, pelaporan hasil belajar menjadi lebih tertib karena data telah terstruktur sejak proses input.

Guru dan wali kelas menyampaikan bahwa sistem ini memudahkan mereka dalam mengelola data akademik siswa, terutama pada periode pengolahan nilai akhir semester yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih besar.

Tabel 2. Triangulasi Data Implementasi SIMANTU pada Penilaian dan Kehadiran Siswa

Sumber Data	Temuan Utama
Observasi	Input nilai dan kehadiran dilakukan secara daring
Wawancara guru	Proses pengolahan nilai lebih cepat dan terstruktur
Wawancara wali kelas	Data akademik siswa mudah dipantau
Dokumentasi	Rekap nilai dan kehadiran tersimpan dalam sistem

Tabel 2 menunjukkan bahwa sistem penilaian berjalan dengan efisien dan lebih transparan karena dilakukan berbasis digital. Ini

juga membantu guru dalam menyelesaikan kegiatan koreksi dan pengolahan nilai yang cukup memakan waktu apabila dilakukan secara manual.

Implementasi SIMANTU pada Manajemen Keuangan Madrasah

Hasil penelitian pada aspek manajemen keuangan menunjukkan bahwa SIMANTU digunakan sebagai sarana utama dalam pencatatan dan pelaporan keuangan madrasah secara digital. Sebelum penerapan SIMANTU, pengelolaan keuangan dilakukan melalui pencatatan manual dan arsip terpisah, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses rekapitulasi dan pelaporan. Setelah implementasi SIMANTU, pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan dilakukan secara terintegrasi dalam satu sistem.

Modul keuangan dalam SIMANTU memungkinkan setiap transaksi keuangan dicatat secara sistematis dan tersimpan dalam basis data digital. Data keuangan dapat ditelusuri kembali berdasarkan periode tertentu, sehingga memudahkan proses pengecekan dan pelaporan. Pengelola keuangan menyampaikan bahwa sistem ini membantu mengurangi kesalahan pencatatan serta meminimalkan risiko kehilangan dokumen keuangan.

Selain mendukung pencatatan, SIMANTU juga berperan dalam memudahkan proses monitoring keuangan oleh pimpinan madrasah. Pimpinan dapat mengakses laporan keuangan secara berkala tanpa harus menunggu rekap manual. Hal ini mempercepat proses pengawasan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan madrasah.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMANTU meningkatkan keteraturan administrasi keuangan madrasah, terutama dalam aspek pencatatan transaksi, penyimpanan arsip keuangan, dan penyusunan laporan.

Tabel 3. Triangulasi Data Implementasi SIMANTU pada Manajemen Keuangan

Sumber Data	Temuan Utama
Observasi	Pencatatan keuangan dilakukan melalui sistem digital
Wawancara pengelola keuangan	Pelaporan keuangan lebih rapi dan mudah ditelusuri

Sumber Data	Temuan Utama
Wawancara pimpinan madrasah	Monitoring kondisi keuangan lebih mudah dilakukan
Dokumentasi	Arsip laporan keuangan tersimpan secara digital

Tabel 3 menunjukkan bahwa implementasi SIMANTU memberikan dampak nyata terhadap keteraturan dan keterlacakan pengelolaan keuangan madrasah. Konsistensi temuan dari berbagai sumber data mengindikasikan bahwa sistem digital membantu memperkuat pencatatan, dokumentasi, dan pengawasan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan SIMANTU tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga mendukung proses monitoring keuangan secara berkelanjutan.

Tantangan Implementasi SIMANTU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMANTU di MAN Satu Banyumas tidak terlepas dari berbagai tantangan operasional dan kultural. Tantangan tersebut muncul terutama pada tahap awal penerapan sistem dan dalam proses adaptasi pengguna terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital.

Tantangan pertama berkaitan dengan adaptasi dan kesiapan pengguna, khususnya guru dan staf administrasi. Sebagian pengguna mengalami kesulitan pada tahap awal penggunaan SIMANTU, terutama dalam memahami alur sistem dan fitur-fitur yang tersedia. Hal ini berdampak pada keterlambatan pengisian data dan meningkatnya ketergantungan terhadap operator sistem. Temuan wawancara menunjukkan bahwa perbedaan tingkat literasi digital antar pengguna memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap sistem.

Tantangan kedua berkaitan dengan ketersediaan dan stabilitas infrastruktur teknologi. Dalam beberapa kondisi, keterbatasan jaringan internet dan perangkat pendukung menghambat penggunaan SIMANTU secara optimal. Gangguan konektivitas menyebabkan proses input data tidak dapat dilakukan secara real time dan memerlukan pengisian ulang pada waktu tertentu.

Tantangan ketiga berkaitan dengan kebutuhan pendampingan dan pelatihan

berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan awal belum sepenuhnya mencukupi untuk memastikan seluruh pengguna mampu memanfaatkan SIMANTU secara optimal, terutama ketika terdapat pembaruan fitur atau penyesuaian sistem.

Selain itu, tantangan juga muncul pada aspek disiplin dan konsistensi penggunaan sistem. Masih ditemukan pengguna yang belum secara konsisten melakukan input data sesuai prosedur yang ditetapkan, sehingga pada periode tertentu diperlukan proses verifikasi ulang oleh operator sistem.

Tabel 4. Triangulasi Data Tantangan Implementasi SIMANTU

Aspek Tantangan	Sumber Data	Temuan Utama
Adaptasi pengguna	Observasi	Proses penyesuaian awal terhadap sistem digital
Literasi digital	Wawancara guru	Perbedaan kemampuan memengaruhi kecepatan adaptasi
Infrastruktur	Wawancara operator	Kendala jaringan dan perangkat
Pelatihan	Dokumentasi	Kebutuhan pelatihan dan pendampingan lanjutan
Konsistensi penggunaan	Observasi & dokumentasi	Input data belum sepenuhnya konsisten

Tabel 4 menunjukkan bahwa tantangan implementasi SIMANTU bersifat multidimensional dan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis. Data dari berbagai sumber mengindikasikan bahwa kesiapan pengguna, dukungan infrastruktur, serta konsistensi penggunaan sistem menjadi faktor yang saling berkaitan. Ketidaksiapan pada satu aspek berpotensi memengaruhi efektivitas pemanfaatan sistem secara keseluruhan, terutama pada fase awal implementasi.

Pembahasan

Implementasi SIMANTU dan efisiensi administrasi madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMANTU berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi di MAN Satu Banyumas, khususnya pada pengelolaan administrasi guru, penilaian siswa, dan manajemen keuangan. Digitalisasi proses administrasi memungkinkan integrasi data dalam satu sistem, sehingga mengurangi duplikasi pekerjaan dan ketergantungan pada dokumen manual. Temuan ini mencerminkan kondisi mutakhir pengelolaan pendidikan yang mengarah pada pemanfaatan sistem informasi sebagai tulang punggung manajemen sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryadi dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi manajemen di madrasah dapat meningkatkan efisiensi kerja administratif dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Studi lain oleh Rahmawati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi sekolah berdampak pada pengurangan beban kerja administratif guru, sehingga guru dapat lebih fokus pada tugas pedagogis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Mighfar et al., 2025; Sere, Suryana, & Fikri, 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital juga berdampak pada *manajemen informasi dan perubahan perilaku digital* di lembaga pendidikan. Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, temuan ini relevan dengan fungsi perencanaan dan pengorganisasian sebagaimana dikemukakan oleh Terry (2016), di mana sistem informasi berperan sebagai alat bantu pengelolaan sumber daya organisasi secara terstruktur. SIMANTU berfungsi sebagai instrumen manajerial yang mendukung keteraturan proses kerja dan alur informasi dalam organisasi madrasah.

SIMANTU sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas pendidikan

Pada aspek penilaian siswa dan manajemen keuangan, SIMANTU berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan data pendidikan. Sistem memungkinkan pencatatan nilai, kehadiran, serta transaksi keuangan dilakukan secara terdokumentasi dan dapat ditelusuri kembali. Transparansi ini tidak hanya dirasakan oleh pengelola internal madrasah, tetapi juga

memperkuat fungsi pengawasan oleh pimpinan.

Hasil ini mendukung penelitian Hidayat dan Prasetyo (2021) yang menemukan bahwa sistem informasi pendidikan berbasis digital meningkatkan akuntabilitas sekolah melalui ketersediaan data yang akurat dan real time. Penelitian di konteks madrasah oleh Munir et al. (2022) juga menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan madrasah berkontribusi terhadap tertib administrasi dan penguatan tata kelola lembaga.

Literature lain juga menyebutkan bahwa kepala sekolah yang mampu menyeimbangkan dorongan inovasi digital dengan optimalisasi praktik yang sudah ada berada pada tingkat tinggi dan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap perubahan digital sekolah serta produktivitas guru di. Hasil penelitian yang dilakukan Aep Tata Suryana, Zaky Aizul Fikri, Muh Furqan I Sere (2025) menunjukkan bahwa guru melaporkan tingkat adaptasi terhadap perubahan digital yang tinggi dan mereka juga menunjukkan produktivitas kerja yang tinggi, khususnya di antara guru senior dan pegawai negeri sipil. Temuan ini berarti bahwa ketika kepala sekolah konsisten memimpin dengan gaya yang menggabungkan eksplorasi inovasi teknologi dan eksploitasi praktik efektif, guru lebih efisien dalam bekerja mereka mampu memanfaatkan alat dan proses digital secara lebih efektif, meningkatkan output tugas-tugas profesional mereka, serta meminimalkan waktu dan energi yang terbuang karena ketidakpastian atau resistensi terhadap perubahan teknologi. Secara praktis, strategi kepemimpinan semacam ini memperkuat competency digital staf dan mempercepat integrasi teknologi ke dalam tugas sehari-hari guru, sehingga berdampak langsung pada efisiensi operasional dan produktivitas pendidikan sekolah dasar.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep pengendalian (*controlling*) dalam manajemen pendidikan, di mana sistem informasi berfungsi sebagai alat monitoring dan evaluasi (Mulyasa, 2018). SIMANTU memungkinkan pimpinan madrasah melakukan pengawasan berbasis data, sehingga keputusan manajerial tidak lagi bergantung pada laporan manual yang bersifat retrospektif.

Tantangan transformasi digital dalam konteks madrasah

Meskipun memberikan berbagai manfaat,

hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi SIMANTU menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan konsistensi penggunaan sistem. Tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di madrasah bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga proses perubahan organisasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawan et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa hambatan utama digitalisasi sekolah di Indonesia terletak pada kesenjangan literasi digital pendidik dan keterbatasan infrastruktur. Selain itu, penelitian Yuliani dan Kurniawan (2022) menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan.

Dalam kerangka teori perubahan organisasi, tantangan ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap inovasi. Hall dan Hord (2006) menekankan bahwa keberhasilan implementasi inovasi pendidikan sangat ditentukan oleh dukungan, pendampingan, dan kesiapan pengguna. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dalam konteks madrasah.

Kebaruan dan kontribusi penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian implementasi sistem informasi manajemen madrasah yang dikembangkan secara internal (SIMANTU) dan dianalisis secara holistik mencakup administrasi guru, penilaian siswa, dan manajemen keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu aspek administrasi atau menggunakan sistem generik, penelitian ini menunjukkan bagaimana sistem lokal dapat diadaptasi sesuai kebutuhan dan karakteristik madrasah.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait praktik transformasi digital di madrasah negeri, yang masih relatif terbatas dibandingkan studi pada sekolah umum.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kebijakan digitalisasi madrasah yang tidak hanya berfokus pada pengadaan sistem, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Bagi pimpinan madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pengelolaan pendidikan berbasis data.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat posisi sistem informasi manajemen sebagai elemen penting dalam fungsi manajemen pendidikan, terutama pada konteks lembaga pendidikan Islam yang sedang bertransformasi menuju tata kelola modern.

Kendati demikian penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu madrasah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak implementasi SIMANTU secara kuantitatif terhadap kinerja akademik siswa.

Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji implementasi sistem informasi manajemen madrasah pada konteks yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak secara lebih objektif.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen MAN Banyumas Satu (SIMANTU) berperan penting dalam mendukung transformasi digital manajemen madrasah. SIMANTU terbukti meningkatkan efisiensi administrasi guru, memperkuat transparansi penilaian dan kehadiran siswa, serta menata manajemen keuangan madrasah secara lebih tertib dan terdokumentasi. Meskipun demikian, implementasi sistem masih menghadapi tantangan pada aspek kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan konsistensi penggunaan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi manajemen madrasah tidak hanya ditentukan oleh sistem yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan. Dengan demikian, SIMANTU dapat menjadi model praktik baik pengembangan sistem informasi manajemen madrasah berbasis kebutuhan lokal.

Saran

Madrasah disarankan untuk secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru dan staf agar dapat memanfaatkan SIMANTU secara optimal, sekaligus memastikan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan perangkat keras mendukung kelancaran sistem. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala penggunaan dan meningkatkan efektivitas administrasi. Pengembangan modul atau fitur

yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal juga penting agar sistem lebih relevan, mudah diadopsi, dan dapat menjadi model praktik baik pengelolaan manajemen madrasah berbasis digital

Referensi

- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Review: Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107–136. <https://doi.org/10.2307/3250961>
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., & Van Voorhis, F. L. (2002). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action*. Corwin Press.
- Hall, G. E., & Hord, S. M. (2006). *Implementing change: Patterns, principles, and potholes* (2nd ed.). Pearson Education.
- Hidayat, R., & Prasetyo, Z. K. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen sekolah dalam meningkatkan akuntabilitas pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 145–156.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading change*. Harvard Business School Press.
- Mighfar, S., Anggraini, M., & Syafi'i, M. (2025). *Manajemen Website TK Al Khoir Solo*. *Eureka: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 13–19.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Munir, A., Fauzi, A., & Rahman, T. (2022). Digitalisasi pengelolaan keuangan madrasah menuju tata kelola yang akuntabel. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 89–104.
- Rahmawati, D., Sari, P. R., & Nugraha, A. (2023). Digitalisasi administrasi sekolah dan dampaknya terhadap beban kerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 55–67.
- Setiawan, B., Lestari, S., & Widodo, A. (2023). Tantangan transformasi digital sekolah di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 133–147.
- Suryadi, A., & Nugroho, R. (2022). Sistem informasi manajemen pendidikan sebagai pendukung efektivitas kerja sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(1), 23–35.
- Suryana, A. T., Fikri, Z. A., & Sere, M. F. I. (2025). *Pengaruh perilaku kepemimpinan ambidextrous terhadap perubahan digital dan produktivitas guru di SD Kabupaten Blitar*. *Eureka: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Terry, G. R. (2016). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Yuliani, N., & Kurniawan, D. (2022). Literasi digital guru dalam implementasi sistem informasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 201–214.